

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DAN  
PENGETAHUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR  
MENGGAMBAR BENTUK SISWA JURUSAN KRIYA KAYU SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 8 PADANG**

**ARTIKEL**



**LIZA SARTIKA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH MODEL *PROJEK BASED LEARNING* DAN  
PENGETAHUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR  
MENGGAMBAR BENTUK SISWA JURUSAN KRIYA KAYU SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 8 PADANG**

**LIZA SARTIKA**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Liza Sartika untuk persyaratan wisuda  
periode September 2017 dan diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

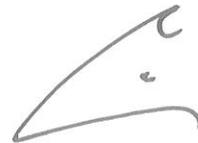
Padang, 1 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I,



Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.  
Nip: 19550712.198503.1.002

Dosen Pembimbing II,



Drs. Suib Awrus, M.Pd.  
Nip : 19591212.198602.1.001

## ***Abstrak Berbahasa Indonesia***

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk yang diajar melalui model *project based learning* berbeda dengan hasil belajar siswa yang diajar melalui model konvensional di kelas X SMKN 8 Padang. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hasil belajar menggambar bentuk yang diajar dengan model pembelajaran *project based learning* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk yang diajar dengan model konvensional di kelas X SMKN 8 Padang.

Untuk menjawab permasalahan di atas penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen semu (*quasi eksperimental*), dengan penentuan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) pada siswa kelas X Jurusan kriya kayu SMKN 8 Padang. Kelas yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah kelas X.<sup>2</sup> sebagai kelas eksperimen dan kelas X.<sup>1</sup> sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes pengetahuan awal, instrumen tes hasil belajar, dan tes praktek. Tes yang digunakan perlu dilihat terlebih dahulu indeks kesukaran, daya pembeda, dan reabilitas. Teknik analisis data yang dilakukan adalah tahap pengolahan deskriptif, tahap pengolahan analisis induktif yang terdiri dari ; uji normalitas dan uji homogenitas, dan tahap pengujian hipotesis yaitu uji beda menggunakan (*independent sampel t test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk yang diajar dengan model *project based learning* berbeda dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk yang diajar dengan model konvensional di kelas X SMKN 8 Padang. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa nilai  $t_{hitung} = 9,392$  dan signifikan sebesar 0,000 dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 (5%), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project based learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran menggambar bentuk.

*Abstrak Berbahasa Inggris*

Abstract

This study aims to assess whether student learning outcomes in learning to draw a form that is taught through a project based learning model is different from student learning outcomes taught through conventional model in class X SMKN 8 Padang. The hypothesis tested in this study is the result of learning to draw a form that is taught with the model of learning based learning differ significantly with student learning outcomes in learning to draw a form that is taught with the conventional model in class X SMKN 8 Padang.

To answer the above problems, this research uses quasi-experimental quantitative research type (quasi experimental), with sample determination using random sampling technique in X grade students of wood craft skill of SMKN 8 Padang. The class chosen as the research sample is class X.2 as the experimental class and class X.1 as the control class. Data collection is done through early knowledge test instruments, test result learning instruments, and practice tests. The tests used need to be seen first of the difficulty index, distinguishing power, and reliability. Data analysis technique is done is descriptive processing stage, inductive analysis processing stage consisting of; Normality test and homogeneity test, and phase of hypothesis testing that is different test using (independent sample t test).

The results showed that the results of learning students in learning to draw a form that is taught with a model based learning different from student learning outcomes in learning to draw a form that is taught with a conventional model in class X SMKN 8 Padang. Based on hypothesis test that  $t_{count} = 9,392$  and significant 0.000 with error level equal to 0,05 (5%), hence  $H_0$  refused and  $H_a$  accepted.

Based on the results of the above research, it can be concluded that the use of project based learning model has an effect on the improvement of learning outcomes in the learning of drawing the form.

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DAN  
PENGETAHUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR  
MENGGAMBAR BENTUK SISWA JURUSAN KRIYA KAYU SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 8 PADANG**

**Liza Sartika<sup>1</sup>, Ramalis Hakim<sup>2</sup>, Suib Awrus<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email : [Lizasartika03gmail.com](mailto:Lizasartika03gmail.com)**

Abstract

This study aims to assess whether student learning outcomes in learning to draw a form that is taught through a project based learning model is different from student learning outcomes taught through conventional model in class X SMKN 8 Padang. The hypothesis tested in this study is the result of learning to draw a form that is taught with the model of learning based learning differ significantly with student learning outcomes in learning to draw a form that is taught with the conventional model in class X SMKN 8 Padang.

To answer the above problems, this research uses quasi-experimental quantitative research type (quasi experimental), with sample determination using random sampling technique in X grade students of wood craft skill of SMKN 8 Padang. The class chosen as the research sample is class X.2 as the experimental class and class X.1 as the control class. Data collection is done through early knowledge test instruments, test result learning instruments, and practice tests. The tests used need to be seen first of the difficulty index, distinguishing power, and reliability. Data analysis technique is done is descriptive processing stage, inductive analysis processing stage consisting of; Normality test and homogeneity test, and phase of hypothesis testing that is different test using (independent sample t test).

The results showed that the results of learning students in learning to draw a form that is taught with a model based learning different from student learning outcomes in learning to draw a form that is taught with a conventional model in class X SMKN 8 Padang. Based on hypothesis test that  $t_{count} = 9,392$  and significant 0.000 with error level equal to 0,05 (5%), hence  $H_0$  refused and  $H_a$  accepted.

Based on the results of the above research, it can be concluded that the use of project based learning model has an effect on the improvement of learning outcomes in the learning of drawing the form.

**Keywords : Project Baset Learning and Early Knowledge Knowledge on Learning Results Drawing Form**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode September 2017

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk manusia dengan tujuan tertentu dan merupakan upaya manusia secara sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian. Pendidikan akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas. Perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, karena demikian maka pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sekarang ini.

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan bangsa yang berkualitas. Pendidikan diharapkan mampu memberikan sumbangan yang besar dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), hadirnya kualitas SDM yang profesional dapat menumbuhkan manusia yang memiliki sikap dan perilaku kreatif, inovatif, dan selalu berkeinginan untuk maju.

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU No. 20 tahun 2003 pasal 3).

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai macam usaha diantaranya perbaikan kurikulum, dengan berbagai pergantian kurikulum maka pada penelitian ini penulis menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis memilih suatu model yang dapat membuat seluruh siswa termotivasi, aktif, mandiri dan percaya diri selama belajar mata pelajaran menggambar bentuk, salah satunya dengan menerapkan model *project-based learning* karena model ini sangat bagus digunakan dalam pembelajaran praktek sebab kelebihan model ini yaitu menyiapkan siswa pada lapangan pekerjaan, meningkatkan motivasi, meningkatkan kolaborasi, meningkatkan hubungan sosial, meningkatkan percaya diri siswa, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan belajarnya dengan memberikan tugas praktek untuk meningkatkan keterampilannya. *Project-based learning* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis proyek, yaitu peserta didik diberi proyek/tugas yang dapat meningkatkan kreativitas setiap individu.

Pembelajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang. Menurut Sagala (2012:37) bahwa:

“Belajar secara psikologi merupakan suatu proses perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek dan pengalaman tertentu. Sebab belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya kreasi, daya penerimaan dan lain-lain yang ada atau terjadi pada individu tersebut”.

Pembelajaran tidak terlepas dengan suatu model pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Suyadi (2012:14) “mengemukakan bahwa model adalah gambaran kecil atau miniature dari sebuah konsep besar”. Model pembelajaran adalah gambaran kecil dari konsep

pembelajaran secara keseluruhan. Termasuk dalam hal ini adalah tujuan, sintaksis, lingkungan, dan sistem pengelolaan.

*Project-based learning* (Khamdi dalam Barnawi & Arifin, 2012: 134)

yang mengemukakan bahwa :

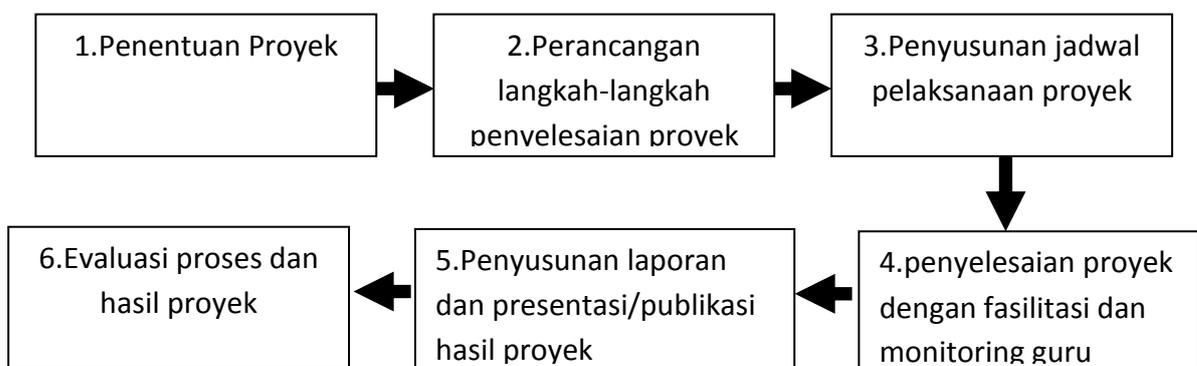
“adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik bernilai, dan realistik”.

Tujuan model pembelajaran *Project Based Learning* ialah melatih kemandirian peserta didik, peserta didik dilatih berfikir kritis, logis, dan realistis agar memiliki kemandirian dalam memecahkan masalah sehari-hari.

“*Project-Based Learning* juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan sesama peserta didik (*softskills*).

Selain itu juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih bagian pekerjaan kelompok yang sesuai dengan kemampuan, ketrampilan, kebutuhan, dan minat masing-masing (Barnawi dan Arifin, 2012:136)”.

Menurut Fathurrohman (2015:124) secara umum langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dapat dijelaskan sebagai berikut :



## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif, adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai suatu gejala menurut apa yang ada pada saat penelitian dilaksanakan. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *purposive sampling* pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian “*Quasi eksperimental*” atau disebut eksperimen semu karena tidak semua variabel peneliti dapat dikontrol secara ketat, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel lain (terikat) dilakukan manipulasi dalam artian bahwa data yang diambil merupakan hasil perlakuan yang dilakukan pada sampel penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan kriya kayu SMKN 8 Padang semester genap dengan jumlah siswa 94 orang. pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan awal dan tes hasil belajar yang berupa tes tertulis. Tes tertulis ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam teori. Tes tertulis yang digunakan pada penelitian ini berbentuk tes objektif dengan pilihan ganda.

## C. Pembahasan

### a. Distribusi Data Pengetahuan Awal Siswa

#### 1. Kelas Eksperimen

Pengetahuan awal kelas eksperimen berisi tentang pengetahuan awal dari 31 orang siswa kelas X kriya kayu 2 SMKN 8 Padang. Distribusi pengetahuan awal dapat dilihat pada tabel 15. berikut :

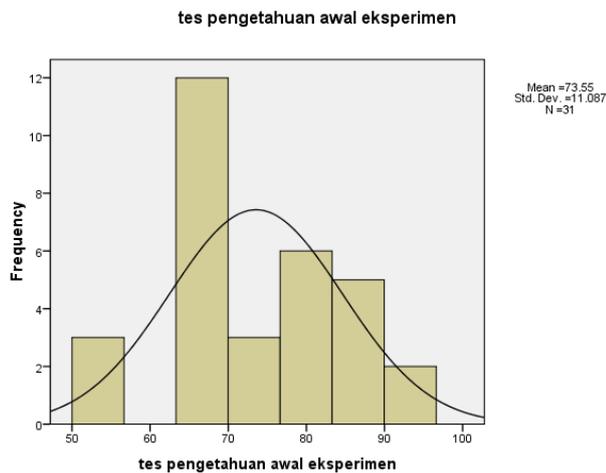
**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pengetahuan awal Gambar bentuk Kelas Eksperimen**

No	Interval	Kelas Eksperimen	
		Fi	%
1	53,33-60,09	3	9,67
2	60,10-66,86	12	38,71
3	66,87-73,63	3	9,67
4	73,64-80,40	6	19,35
5	80,41-87,17	5	16,13
6	87,18-93,94	2	6,45
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Mean</b>		<b>73,55</b>	
<b>Median</b>		<b>73,33</b>	
<b>Modus</b>		<b>66,67</b>	
<b>Standar Deviasi</b>		<b>11,08</b>	
<b>Minimum</b>		<b>53,33</b>	
<b>Maksimum</b>		<b>93,33</b>	

*Sumber : Pengolahan data primer 2017*

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 31 dengan nilai mean (nilai rata-rata) kelas eksperimen adalah 73,55 menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen berada di bawah Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) besarnya yaitu 75. Nilai tertinggi (maksimum) kelas eksperimen adalah 93,33 dan nilai minimum adalah 53,33. Sementara standar deviasi (penyebaran perolehan skor terhadap nilai rata-ratanya) kelas eksperimen

adalah sebesar 11,08. Untuk itu penelitian akan melihat hasil grafik dari frekuensi histogram dibawah ini :



**Gambar 3. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal Kelas Eksperimen**

## 2. Kelas Kontrol

deskripsikan distribusi pengetahuan awal pada kelas kontrol berisi tentang pengetahuan awal dari 31 orang siswa kelas X kriya kayu 1 SMKN 8 Padang. Selanjutnya distribusi pengetahuan awal dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pengetahuan awal Gambar bentuk Kelas Kontrol**

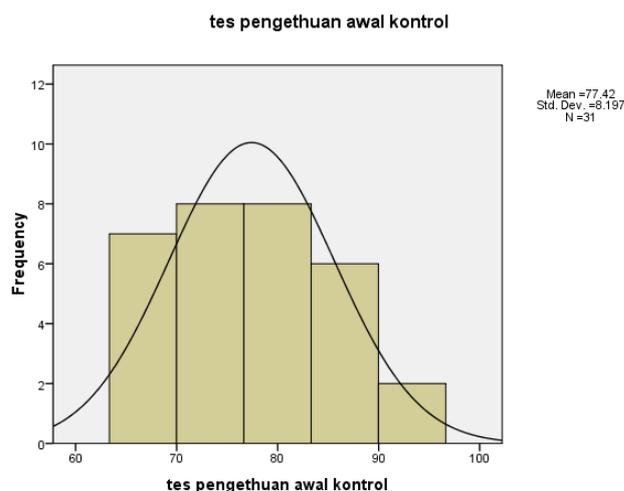
No	Interval	Kelas Kontrol	
		Fi	%
1	66,67-71,18	7	22,58
2	71,19-75,70	8	25,81
3	75,71-80,22	8	25,81
4	80,23-84,74	0	0,00
5	84,75-89,26	6	19,35
6	89,27-93,78	2	6,45
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Mean</b>		<b>77,42</b>	
<b>Median</b>		<b>80,00</b>	

<b>Modus</b>	<b>73,33</b>
<b>Standar Deviasi</b>	<b>8,19</b>
<b>Minimum</b>	<b>66,67</b>
<b>Maksimum</b>	<b>93,33</b>

Sumber : Pengolahan data primer 2017

Berdasarkan Tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah siswa pada kelas kontrol hanya sebanyak 31 orang dengan nilai mean (nilai rata-rata) kelas kontrol adalah 77,41 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol berada di bawah Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) besarnya yaitu 75. Nilai tertinggi (maksimum) dan nilai terendah (minimum) kelas kontrol masing-masing sebesar 93,33 dan 66,67. Sementara standar deviasi (penyebaran perolehan skor terhadap nilai rata-ratanya) kelas kontrol adalah sebesar 8,19.

Untuk itu penelitian akan melihat hasil grafik dari frekuensi histogram dibawah ini :



**Gambar 3. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal Kelas Kontrol**

**b. Distribusi Data Hasil Belajar Menggambar bentuk**  
**1. Kelas Eksperimen**

Hasil belajar kelas eksperimen berisi tentang hasil belajar dari 31 orang siswa kelas X Kriya Kayu 2 SMKN 8 Padang. Distribusi hasil belajar dapat dilihat pada tabel 17 berikut :

**Tabel 11 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Gambar bentuk Kelas Eksperimen**

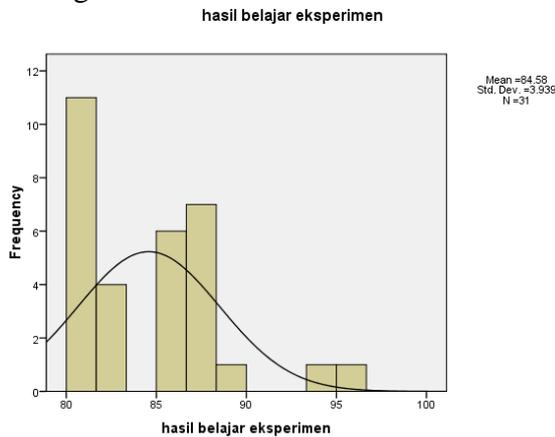
No	Interval	Kelas Eksperimen	
		Fi	%
1	80,00-80,53	5	16,13
2	80,54-85,07	13	41,94
3	85,08-87,61	10	32,25
4	87,62-90,15	1	3,23
5	90,16-92,69	0	0,00
6	92,70-95,23	2	6,45
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Mean</b>		<b>84,32</b>	
<b>Median</b>		<b>85,00</b>	
<b>Modus</b>		<b>87,00</b>	
<b>Standar Deviasi</b>		<b>3,96</b>	
<b>Minimum</b>		<b>80</b>	
<b>Maksimum</b>		<b>95</b>	

*Sumber : Pengolahan data primer 2017*

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 31 orang dengan nilai mean (nilai rata-rata) kelas eksperimen adalah 84,32 menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen berada di atas Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) besarnya yaitu 80. Nilai tertinggi (maksimum) kelas eksperimen adalah 95 dan nilai minimum adalah 75. Sementara standar deviasi (penyebaran perolehan skor terhadap nilai rata-ratanya) kelas eksperimen adalah sebesar 3,96.

Untuk itu penelitian akan melihat hasil grafik dari frekuensi

histogram di bawah ini :



**Gambar 5. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

## 2. Kelas Kontrol

distribusi hasil belajar pada kelas kontrol berisi tentang hasil belajar dari 31 orang siswa kelas X kriya kayu 1 SMKN 8 Padang.

Selanjutnya distribusi hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi hasil belajar  
Gambar bentuk Kelas Kontrol**

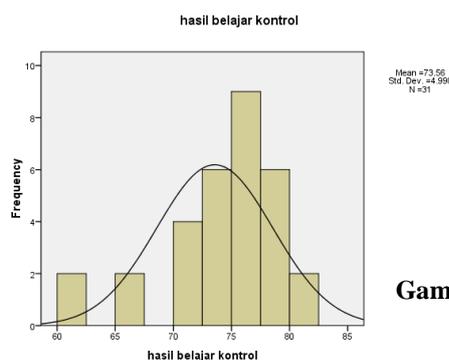
No	Interval	Kelas Kontrol	
		Fi	%
1	60,00-63,64	2	6,45
2	63,65-67,29	2	6,45
3	67,30-70,94	1	3,23
4	70,95-74,59	9	29,03
5	74,60-78,24	15	48,38
6	78,25-81,89	2	6,45
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Mean</b>		<b>73,56</b>	
<b>Median</b>		<b>75,00</b>	
<b>Modus</b>		<b>77,50</b>	
<b>Standar Deviasi</b>		<b>4,99</b>	
<b>Minimum</b>		<b>60</b>	
<b>Maksimum</b>		<b>80</b>	

Sumber : Pengolahan data primer 2017

Berdasarkan Tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah siswa pada kelas kontrol hanya sebanyak 31 dengan nilai mean (nilai rata-rata) kelas kontrol adalah 73,56 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol berada di bawah Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) besarnya yaitu 75. Nilai tertinggi (maksimum) dan nilai terendah (minimum) kelas kontrol masing-masing sebesar 80 dan 60. Sementara standar deviasi (penyebaran perolehan skor terhadap nilai rata-ratanya) kelas kontrol adalah sebesar 4,99.

Dari penjelasan data di atas ketuntasan kedua tabel distribusi frekuensi hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75, nilai rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 84,32, sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol sebesar 73,56. Data tersebut menerangkan bahwa kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* lebih baik daripada kelas kontrol yang menerapkan model konvensional.

Untuk itu penelitian akan melihat hasil grafik dari frekuensi histogram dibawah ini :



**Gambar 6. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol**

### 3. Pengujian Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan setelah pendistribusian dan pengelompokkan data dengan menggunakan bantuan *software* program *SPSS versi 16.00 for window*. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Penentuan kenormalan data, dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig >  $\alpha$ . Berdasarkan uji normalitas data hasil belajar dan pengetahuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada table 19 berikut ini:

**Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN	HASIL BELAJAR KELAS KONTROL	PENGETAHUA N AWAL KELAS EKSPERIMEN	PENGETAHUA N AWAL KELAS KONTROL
N	31	31	31	31
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	84.3226	73.5645	73.5494	77.4197
Std. Deviation	3.96137	4.99790	11.08676	8.19684
Most Extreme Absolute Differences	.205	.161	.216	.175
Positive	.205	.151	.216	.175
Negative	-.138	-.161	-.171	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z	1.142	.899	1.205	.974
Asymp. Sig. (2-tailed)	.148	.395	.110	.299
a. Test distribution is Normal.				

*Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti Tahun 2017*

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok data memiliki varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan Model *Levene's test*. Penentuan homogenitas data, dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan alpha ( $\alpha$ ). Data dikatakan homogen jika nilai Sig >  $\alpha$ . Berdasarkan uji homogenitas data hasil belajar dan pengetahuan awal siswa diperoleh hasil seperti Tabel di bawah.

Tabel 14. Hasil uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Gambar bentuk	0,361	1	60	0,550
Pengetahuan Awal	3,265	1	60	0,076

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti Tahun 2017

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah ditentukan. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji F anova. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau signifikansi dengan alpha (0,05). Hipotesis nol diterima jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau Sig >  $\alpha$ . Sedangkan, hipotesis alternative diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau Sig <  $\alpha$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perhitungan yang diolah dengan bantuan SPSS 16.0 berikut ini

#### **D. Simpulan dan Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar menggambar bentuk siswa yang diajar menggunakan model *project based learning* dengan hasil belajar menggambar bentuk siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pengujian hipotesisnya yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,392 dan signifikan sebesar 0,000 dengan taraf kesalahan 0,05 (5%), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar menggambar bentuk siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi diajar menggunakan model *project based learning* dengan hasil belajar menggambar bentuk siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,967 dan signifikan sebesar 0,000 dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 (5%), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar menggambar bentuk siswa yang memiliki pengetahuan awal rendah diajar menggunakan model *project based learning* dengan hasil belajar menggambar bentuk siswa yang memiliki pengetahuan awal rendah diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,649 dan signifikan sebesar 0,000 dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 (5%), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Catatan :** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Ramalis Hakim, M.Pd dan pembimbing II Drs.Suib Awrus, M.Pd.

### **Daftar Rujukan**

- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2012. *School Preneurship*. Yogya: Ar-Ruzz Media
- Fathurrohman Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogya: Ar-Ruzz Media